

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
LAMA RAWAT INAP PASIEN SKIZOFRENIA  
DI RSJ GRHASIA D.I.YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
NAURATUN NISFI  
1610201244**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
LAMA RAWAT INAP PASIEN SKIZOFRENIA  
DI RSJ GRHASIA D.I.YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
NAURATUN NISFI  
1610201244**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN**  
**LAMA RAWAT INAP PASIEN SKIZOFRENIA**  
**DI RSJ GRHASIA D.I.YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**NAURATUN NISFI**  
**1610201244**

Telah Disetujui oleh Pembimbing:  
Pada Tanggal:

Oleh:

Pembimbing



Ns.Deasti Nurmaguphita .,S.Kep.,M.Kep.Sp.J

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN LAMA RAWAT INAP PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ GRHASIA D.I.YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Nauratun Nisfi<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Lama hari rawat selain menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit, juga menunjukkan efektifitas rumah sakit dari aspek mutu asuhan (*quality of care*) yang dilakukan oleh tenaga professional yang bekerja di rumah sakit. Dukungan keluarga memegang komponen penting dalam menunjang kesehatan jiwa seseorang dan tentunya hal ini mempengaruhi lama perawatan pasien skizofrenia.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia di poli klinik RSJ Grhasia dengan kriteria berusia 20-65 tahun, pernah dirawat inap dalam 1 tahun terakhir di RSJ Grhasia DIY, sampel berjumlah 95 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY. Analisis *Kendall Tau* menunjukkan tingkat keeratan yang tinggi yang ditunjukkan dari nilai p (Value)= 0,000 (<0,05) dengan tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi= 0,639.

**Simpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY dengan tingkat keeratan tinggi.

**Saran:** Tingkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pasien selama di rumah sakit maupun setelah pasien menjalani perawatan di rumah.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Lama Rawat Inap, Skizofrenia  
Daftar Pustaka : 21 buku, 2 jurnal, 8 skripsi, 2 website, 3 wawancara  
Jumlah Halaman : xii, 58 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 18 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# RELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LENGTH OF SCHIZOPHRENIA PATIENTS' HOSPITALIZING AT GRHASIA YOGYAKARTA MENTAL HOSPITAL<sup>1</sup>

Nauratun Nisfi<sup>2</sup>, Deasti Nurmaguphita<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Besides showing the efficiency of hospital management, the length of hospitalizing also shows the hospital effectivity from quality of care done by the profesional workers who work in hospital. Family support plays an important role in supporting someone's mental health, and this influences how long the schizophrenia patient will be treated.

**Aim:** This research aims to reveal the relation between family support and the length of schizophrenia patients' hospitalizing at Ghrasia Mental Hospital Yogyakarta Special Province.

**Metode:** This research used analytic design survey with cross sectional approach. Schizophrenia patients who were 20-65 years old at policlinic of Ghrasia Mental Hospital Yogyakarta became the samples of this research. These patients had ever been hospitalized for one year and there were 95 patients who involved in this research. The sampling technique used purposive sampling.

**Result:** The research showed that there was relation between family support and the length of patients' hospitalizing at Ghrasia Mental Hospital Yogyakarta. Kendall Tau analysis showed high closeness rate that was showed from p value = 0.000 (<0.05) with closeness level of two variables that were showed at correlation coefficient value was 0.639.

**Conclusion and Suggestion:** There was relation between family support and the length of schizophrenia patients' hospitalizing at Ghrasia Mental Hospital Yogyakarta with high closeness rate. It is suggested to improve the family involvement in patients' treatment process in hospital or at home.

**Keywords** : Family Support, Length of Hospitalizing, Schizophrenia  
**Bibliography** : 21 books, 2 journals, 8 undergraduate thesis, 2 websites, 3 interviews  
**Pages** : xii, 58 pages, 7 tables, 2 pictures, 18 appendixes

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bentuk organisasi pelayanan kesehatan yang bersifat komprehensif, mencakup aspek *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*, serta sebagai pusat rujukan kesehatan masyarakat. Hakikat dasar dari rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan penyelesaian masalah kesehatan pada rumah sakit. Pasien mengharapkan pelayanan yang siap, cepat, tanggap dan nyaman terhadap keluhan penyakit pasien. Dalam memenuhi kebutuhan pasien tersebut, pelayan prima menjadi utama dalam pelayanan di rumah sakit (Setiawan, 2011).

Kendala rumah sakit dalam menangani lama rawat inap salah satunya adalah keluarga dan masyarakat sering mengeluhkan adanya beban ketika ada anggota keluarga atau masyarakat yang mengalami gangguan jiwa. Mereka berusaha memberikan perawatan dengan mengantar pasien ke rumah sakit jiwa, akan tetapi selanjutnya pasien itu banyak yang hanya dititipkan saja, tanpa dikunjungi oleh keluarga. Pelayanan yang diberikan di rumah sakit tidak akan bermakna banyak jika keluarga tidak berperan serta dalam tindakan keperawatan pada pasien. Oleh karena itu keluarga diikutkan dalam merencanakan persiapan pulang pasien, asuhan yang diberikan tidak hanya berfokus memulihkan kondisi pasien tetapi juga untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga (Keliat, 2005).

Skizofrenia membutuhkan perawatan yang efektif agar penderita dapat menemukan kehidupan yang produktif dan dapat berinteraksi dalam

masyarakat. Orang dengan skizofrenia (ODS) membutuhkan orang lain untuk merawat dan mencapai kesembuhan. Keluarga yang menjadi *Family caregiver* merupakan sumber utama dari perawatan untuk orang dengan penyakit mental. Secara khusus banyak orang yang menderita penyakit mental yang serius terutama skizofrenia yang bergantung pada anggota keluarga untuk bantuan dalam pengelolaan gejala mereka, gangguan fungsional dan pengobatan (Palli.dkk, 2015). Keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan terapi, karena kebanyakan pasien skizofrenia hidup dan dirawat oleh keluarga (Marchira & dkk, 2015).

Hasil wawancara dengan pihak Keswamas RSJ Grhasia DIY didapat keterangan untuk mengatasi persoalan pada lama rawat inap pasien jiwa, RSJ Grhasia DIY melakukan dropping kepada pasien-pasien yang memang sudah layak rawat jalan tapi pihak keluarga atau penanggung jawab tidak segera datang untuk mengambil pasien tersebut. Program ini dilakukan secara periodik setiap 3 bulan sekali. Untuk mengatasi klaim pembiayaan pasien jiwa yang ditanggung oleh BPJS dengan lama rawat inap 42 hari maka dilakukan pengeklaiman ulang atau dikenal dengan WHODAS jika lama rawat inap melebihi 42 hari dengan konsekwensi menurunnya jumlah nominal yang bisa diklaimkan.

Data yang didapat dari unit Keswamas RSJ Grhasia DIY bahwa dropping pasien di periode desember 2016 ada 5 orang pasien dari 11 pasien yang didropping sampai rumah tidak ada keluarga dirumah, 3orang karena memang tidak memiliki keluarga dan 2 orang karena keluarga yang sedang bekerja ditempat lain. Dari 32 pasien Wisma Sadewa RSJ Grhasia DIY didapat data untuk bulan Januari 2017

hanya 30% dari pasien rutin dikunjungi oleh keluarga, dan 20% keluarga rutin berkunjung dan 50% keluarga datang hanya saat pengambilan pasien pulang.

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit kronik yang dapat berlangsung seumur hidup dengan angka kesembuhan yang sangat kecil yang mengakibatkan perilaku psikotik, kesulitan dalam proses informasi, hubungan antar individu serta dalam memecahkan masalah (Stuart, 2009). Untuk mencapai kesehatan jiwa, beberapa upaya dapat dilakukan baik oleh perseorangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat yang didukung oleh sarana pelayanan kesehatan jiwa dan sarana lain seperti keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan merupakan salah satu sarana yang memiliki peranan penting untuk menunjang kesehatan jiwa seseorang, akan tetapi pada tingkat tertentu lingkungan juga dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam kondisi gangguan jiwa (Viddebeck, 2008).

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia. Menurut data WHO 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia (KEMKES RI, 2016). Di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1-2 orang dalam 1.000 penduduk. Gangguan jiwa berat terbanyak terdapat di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah. Prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi di DI Yogyakarta yaitu 2,7 per-mil, diatas prevalensi

gangguan jiwa berat nasional 1,7 per-mil (RISKESDAS, 2013).

RSJ Grhasia DIY sebagai rumah sakit jiwa tipe A yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan pelayanan kesehatan jiwa dan rehabilitasi medis napza. Didapat data tahun 2016 rata-rata lama rawat inap pasien skizofrenia antara 35-103 hari. Hasil wawancara yang dilakukan pada 25 orang pasien skizofrenia yang berkunjung di Poliklinik Jiwa RSJ Grhasia DIY didapat data 16 orang pasien mengalami dukungan keluarga kurang, ditandai dengan pasien datang sendiri rumah sakit, pasien mengelola sendiri obat harian pasien, keluarga jarang mengingatkan untuk minum obat. 9 orang pasien mendapat dukungan keluarga baik, hal ini ditunjukkan dengan pasien diantar oleh keluarga saat datang untuk kontrol ke rumah sakit, keluarga rutin mengingatkan pasien untuk minum obat.

Dari 25 pasien yang diwawancarai didapatkan data lama rawat inap pasien terakhir di RSJ Grhasia 20 pasien dirawat inap 28 hari – 42 hari, dan 5 orang pasien dirawat inap lebih dari 42 hari. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas masalah lama rawat inap pasien skizofrenia sangat menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Rawat Inap Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia DIY”.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga

dengan lama rawat inap pasien skizofrenia. Pendekatan waktu *cross sectional* digunakan untuk pengumpulan data yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu observasi atau pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat satu kali pada saat itu (Riyanto, 2011).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah lama rawat inap pasien skizofrenia. Populasi dari penelitian ini adalah pasien yang menderita skizofrenia di poliklinik RSJ Grhasia DI Yogyakarta, pada bulan Mei 2017 sebanyak 1842 orang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 95 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus penelitian deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1842}{1 + 1842(0,1^2)}$$

$$= 94,85$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

RSJ Grhasia adalah rumah sakit khusus jiwa tipe A, mempunyai visi Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA Paripurna yang Berkualitas dan Beretika. Sedangkan Misi RSJ Grhasia DIY adalah mewujudkan pelayanan kesehatan jiwa dan Napza paripurna, mewujudkan Rumah Sakit sebagai pusat pembelajaran, penelitian dan pengembangan kesehatan jiwa dan NAPZA, mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan menjamin keselamatan pasien, mewujudkan pelayanan yang beretika dan mencerminkan budaya masyarakat DIY. Motto dari RSJ Grhasia DIY adalah melayani dengan senyum.

**Karakteristik Responden Penelitian**  
**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	50	52.6
Laki-laki	45	47.4
Total	95	100
<b>Usia</b>		
Dewasa Muda (20-40 tahun)	48	50.5
Dewasa Akhir (41-65 tahun)	47	49.5
Total	95	100
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	16	16.9
Pedagang	8	8.4
Penjahit	2	2.1
Petani	5	5.3
Pegawai Swasta	10	10.5
Wiraswasta	1	1.1
Tidak Bekerja	53	55.8
Total	95	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	16.8
SMP	29	30.5
SMA	37	38.9
PT	10	10.5
Tidak Sekolah	3	3.2
Total	95	100
<b>Tahun Pertama Dirawat</b>		
2008	1	1.1
2010	6	6.3
2011	18	18.9
2012	23	24.2
2013	12	12.6
2014	11	11.6
2015	5	5.3
2016	15	15.8
2017	4	4.2
Total	95	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52.6%. Rentang usia paling banyak adalah dewasa muda (20-40 tahun) yaitu

50.5%. Karakteristik pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebesar 55.8% dari 95 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 37 orang atau 38.9%. Untuk karakteristik responden berdasarkan tahun pertama kali dirawat di RSJ Grhasia menunjukkan tahun 2012 adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 24.2%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Bentuk Dukungan Keluarga Pasien dengan Skizofrenia di RSJ Grhasia DIY Bulan September 2017**

Bentuk Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
<b>Dukungan Emosional</b>		
Kurang	10	10.5
Cukup	77	81.1
Baik	8	8.4
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Penilaian</b>		
Kurang	4	4.2
Cukup	68	71.6
Baik	23	24.2
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Informasi</b>		
Kurang	4	4.2
Cukup	57	60.0
Baik	34	35.8
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Instrumental</b>		
Kurang	0	0
Cukup	56	58.9
Baik	39	41.1
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Dilihat dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga berada dalam kategori cukup. Distribusi frekuensi dukungan

emosional sebagian besar responden adalah cukup yaitu sebanyak 77 responden atau 81.1%. Dukungan penilaian terbesar pada kategori cukup sebanyak 68 responden atau 71.6%. Distribusi frekuensi dukungan informasi terbesar pada kategori cukup yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 60%. Distribusi frekuensi dukungan instrumental terbanyak pada kategori cukup yaitu 56 orang atau sebanyak 58.9%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien dengan Skizofrenia di RSJ Grhasia DIY Bulan September 2017**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	18,95
Cukup	55	57,89
Kurang	22	23,16
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Dilihat dari table 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 18 orang (17,1%), responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 55 orang (52,25%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 22 orang (20,9%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lama Rawat Inap Pasien dengan Skizofrenia di RSJ Grhasia DIY Bulan September 2017**

Lama Ranap	Frekuensi	Persentase
1-28 hari	30	31.6%
29-42 hari	42	44.2%
>42 hari	23	24.2%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari table 4 dapat diketahui bahwa lama rawat inap 1-28 hari adalah sebanyak 30 responden (31,6%), lama rawat inap 29-42 hari sebanyak 42 responden (44,2%), sedangkan lama rawat inap yang >42

hari ada sebanyak 23 responden (24,2%).

**Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Rawat Inap Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia DIY Bulan September 2017**

Dukungan Keluarga	Lama Rawat Inap						Total
	≤ 28 hari		29- ≤ 42 hari		> 42 hari		
	F	%	f	%	F	%	
Baik	16	16.5	2	2.1	0	0	18
Cukup	11	11.6	39	41.0	6	6.3	65
Kurang	3	3.1	1	1.6	17	17.8	21
Total	30	31.2	42	44.7	23	24.1	95

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik lama rawat inap ≤ 28 hari 16,5%, 29-≤ 42 hari 2,1% dan > 42 hari 0%. Responden dengan dukungan keluarga cukup dan lama rawat inap ≤ 28 hari 11,6%, lama rawat inap 29-≤ 42 hari 41,0% dan lama rawat inap > 42 hari 1,6%. Responden dengan dukungan keluarga kurang yang memiliki lama rawat inap ≤28 hari sebanyak 0%, lama rawat inap 29-≤ 42 hari sebanyak 6,3% dan dengan lama rawat inap > 42 hari sebanyak 17,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 95 pasien yang dirawat di RSJ Grhasia DIY dengan menggunakan uji analisis *Kendall-tau* diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY dengan tingkat koefisien keeratan tinggi sebesar  $r=0,000$ .

Hubungan yang ada dapat diidentifikasi dari kecenderungan menurut hasil tabulasi silang adalah dimana responden dengan dukungan

keluarga baik 16 responden (16,5%) lama rawat inap ≤28 hari, 2 responden (2,1%) lama rawat inap 29-≤42 hari dan hanya 0% yang lama rawat inap >42 hari. Adapun responden dengan dukungan keluarga kurang ada 3 orang (3,1%) yang lama rawat inap ≤28, 1 orang (1,6%) dengan lama rawat inap 29-≤42 hari dan 17 orang (17,8%) yang lama rawat inap >42 hari.

Dukungan keluarga yang baik membuat pasien merasa diperhatikan, secara psikologis pasien termotivasi untuk cepat sembuh sehingga lama perawatannya juga semakin pendek. Hasil penelitian yang sama didapatkan oleh wijayanti yaitu ada hubungan yang bermakna antara kualitas kunjungan dengan lama perawatan pasien skizofrenia di RSJ Dr. Amino Gondhohutomo Semarang dengan arah korelasi negatif. Kunjungan keluarga menunjukkan sebagai bagian penting dalam perawatan pasien skizofrenia. Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Sembiring (2010), ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien gangguan jiwa peserta Jamkesmas di RSJD Provinsi Medan.

Dukungan keluarga merupakan elemen penting dalam mempercepat masa rawat inap, karena keluarga berperan dalam merawat dan meningkatkan keyakinan pasien akan kesembuhan dirinya dari skizofrenia sehingga pasien mempunyai motivasi dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi diri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat bahwa dukungan keluarga bisa menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menemukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima (Suwardiman, 2011). Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang

sakit. Dukungan keluarga itu penting oleh karena itu tidak dapat dilepaskan dalam standar tindakan keperawatan antara intervensi ataupun implementasi keperawatan terhadap klien dan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga yang diterima pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY dalam kategori baik sebanyak 17,1% dari 95 responden, dalam kategori cukup sebanyak 52,25% dan dalam kategori kurang sebanyak 20,9%.
2. Lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY dalam kategori baik sebanyak 31,6% dari 95 responden, dalam kategori cukup 44,2% dan dalam kategori buruk 24,2%.
3. Ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan lama rawat inap pasien skizofrenia di RSJ Grhasia DIY, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,639.

### B. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perawat RSJ Grhasia DIY  
Disarankan untuk memfasilitasi kunjungan

keluarga dan memberikan kesempatan pada keluarga untuk menemani dan mengajarkan pasien untuk meminum obat. Disarankan pula perawat memfasilitasi keluarga yang mencari tahu tentang penyakit pasien seperti dengan memberikan leaflet yang terkait penanganan pasien skizofrenia.

#### 2. Bagi Keluarga

Disarankan keluarga untuk lebih sering melibatkan pasien dalam aktifitas sehari-hari, mengajak pasien bersilaturahmi ke keluarga atau ke tetangga, memperhatikan keteraturan meminum obat, menemani pasien saat minum obat, memberikan kesempatan pada pasien untuk mengungkapkan perasaannya.

#### 3. Bagi Responden

Responden disarankan untuk meningkatkan interaksi sosialnya, baik interaksi ke keluarga maupun ke lingkungan sekitar, meningkatkan kepatuhan dalam minum obat dan rutin kontrol ke Rumah Sakit.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan *evidence based* dukungan keluarga dan lama rawat inap pasien skizofrenia.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan mengambil responden berdiagnosa tunggal skizofrenia. Disarankan pula untuk melakukan penelitian

dimana kondisi responden rileks dan lebih nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.

Setiawan, A. (2011). *Analisis Pengaruh Affective Commitment, Continuance Commitment, dan Normative Commitment Terhadap Kinerja (Studi Kasus Pada Perawat Rumah Sakit Umum William Booth Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Stuart, G. W. (2009). *Buku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.

Suwardiman, D. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Beban Keluarga Untuk Mengikuti Regimen Terapeutik pada Keluarga Klien Halusinasi di RSUD Serang*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta